

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Kanzussa'adah

Awal mula pondok pesantren ini semula bukan pondok pesantren, melainkan rumah singgah biasa yang ditempati oleh sekeluarga pengasuh. Cerita unik dari pengasuh sampai berdirinya pondok pesantren sangat mengesankan. Berawal dari pengasuh mengantarkan anaknya sekolah di madrasah berjumpa dengan anak kecil laki-laki (si A) yang tampaknya berani kepada orang tua, bandel, dan anak broken home. Beliau berinisiatif untuk mengajak anak kecil tersebut mengobrol dan bermain bersama anaknya. Saat itu anak dari pengasuh dan si A tersebut satu kelas, duduk di kelas paud, dan dapat dikatakan anak masih usia dini. Karena ibunya si A bekerja sebagai buruh pabrik dan tidak bisa mengantar jemput sekolah si A, sehingga ibunya menitipkan kepada pengasuh. Berjalannya waktu si A betah dan nyaman dekat dengan pengasuh. Sampai ada orang yang mengatakan kepada pengasuh “kamu kok mau merawat anak bandel tersebut”, dan pengasuh hanya diam dan senyum kepada orang yang mengatakannya. Pengasuh tidak mengharapkan apa-apa dari orang tua si A tadi, melainkan hanya ingin anaknya menjadi patuh kepada orang tua, memberikan hak anak dan disiplin.

Berjalannya waktu sampai anak dari pengasuh dan si A tersebut kelas 3 SD, ada anak kecil perempuan dan laki-laki yang dititipkan juga kepada pengasuh. Dan saat itu belum mendirikan pondok pesantren. Mereka juga mengalami hal yang sama, yaitu broken home. Mulanya mereka hanya mengikuti mengaji saja dan pulang, namun lam-kelamaan mereka semakin betah dan nyaman sehingga mereka dipondokkan di rumah pengasuh oleh orang tuanya. Orang tua mereka percaya bahwa pengasuh mengajarkan, mendidik, dan membimbing anak-anak dengan baik dan ikhlas. Sebab mereka berawal mengetahui dari anak kecil tadi dirawatnya sampai ia tumbuh kembang dengan baik dan patuh kepada pengasuh. Kemudian bertambah lagi anak-anak dititipkan kepada pengasuh ada yang laki-laki dan perempuan. Mereka ditempatkan tidur dalam satu rumah dengan pengasuh yang dianggapnya keluarga sendiri. Pada akhirnya sampai anak-anak santri semakin banyak, bersyukur

pengasuh mendapat rezeki dan berinisiatif membangun sebuah aula dan kamar-kamar buat santri laki-laki, guna memisahkan interaksi secara langsung antara santri laki-laki dan perempuan. Tepat tahun 2021 berdirinya pondok pesantren Kanzussa'adah di Desa Padaran.¹

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Kanzussa'adah terletak di bagian timur dari kecamatan Rembang sebelum kecamatan Pamotan tepatnya di Desa Padaran. Tepatnya Desa Padaran RT 1 Rw 1 Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Jalan Pamotan km. 06 Rembang Jawa Tengah 59251. Pondok pesantren ini dapat dikatakan belum lama berdiri atau baru. Lokasinya lumayan dekat dengan kota Rembang. Sebelah timurnya desa Padaran terdapat desa Tlogomojo, sebelah baratnya desa Tireman, sebelah selatannya desa Sridadi, dan sebelah utaranya desa Pasar Banggi. Loksai pondok pesantren dekat dengan pasar desa Padaran dan tidak jauh dari jalan raya.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren

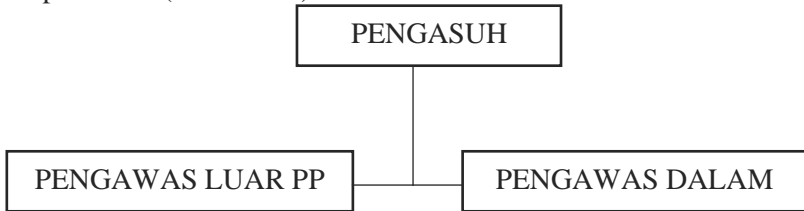
Visi dan misi Pondok Pesantren Kanzussa'adah tidak tertulis, namun pengasuh memiliki tujuan kedepannya bagi pondok pesantren beserta santrinya. Visi dan misi yang utama menurut pengasuh adalah memanusiakan santri. Dalam arti yang dimaksud pengasuh adalah para santri dianggap sebagai keluarga dan mereka mendapatkan hak sebagai santri. Kemudian visi yang dibentuk oleh pengasuh adalah “Dengan melalui Bersholawat nabi di pondok pesantren Kanzussa'adah kita didik diri, meningkatkan, dan membangkitkan jiwa santri Lillahi Ta'ala”. Sedangkan misi yang akan disiapkan adalah membangun generasi Islam yang tangguh, beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah, serta mencetak generasi yang berpengalaman, terampil, jujur, ikhlas, disiplin, dan bermasyarakat.

4. Susunan Pengurus Pondok Pesantren Kanzussa'adah

Pondok pesantren ini belum ada susunan organisasinya dikarenakan menurut pengasuh semua dihandel atau ditangani oleh pengasuh sendiri. Sebab para santri masih sekolah dan mereka mefokuskan tujuan mereka mondok di pondok pesantren ini. Jika susunan organisasinya tertulis baru ada tiga yaitu pengasuh abi (Hanif Zainuddin) dan Umi (Ziadatul Afila),

¹ Hasil wawancara dengan Ziadatul Afila selaku pengasuh Pondok Pesantren Kanzussa'adah pada hari Kamis, 7 Juli, 2022, pukul 22.07 WIB.

pengawas luar (Muttaqin) dan pengawas dalam pondok pesantren (Amiruddin).



Gambar 4.1 Susunan Pengurus PP Kanzussa'adah

5. Keadaan Pengasuh, Pengawas, dan Santri di Pondok Pesantren Kanzussa'adah

a. Keadaan Pengasuh

Pengasuh sekaligus pendiri pondok pesantren Kanzussa'adah beliau bernama Hanif Zainuddin (Abi) dan (Umi). Abi lahir di Demak dan Umi lahir di Rembang. Abi dan umi adalah alumni pondok penghafal Al-Qur'an. Cerita unik dari abi yang mengesankan dan tidak pernah dilupa. Abi di masa masih menjadi santri di salah satu pondok pesantren Kudus, Abi suka bergaul dengan anak-anak jalanan (anak punk). Abi bergaul bukan bermaksud ingin menjadi anak jalanan, namun berkeinginan ingin mengetahui apa saja kegiatan-kegiatan anak-anak jalanan dilakukan di sepanjang hidupnya di jalanan. Abi pun mengikuti jejak perjalanan mereka, akan tetapi abai tidak mengikuti kebiasaan mereka seperti meminum minuman keras atau mabuk-mabukan. Selama mengikuti mereka Abi juga tidak melupakan kegiatannya sebagai santri di pondok pesantren. Ketika saat abi ada kegiatan di pondok, abi balik pondok dan melaksanakan tugasnya. Suatu hari, abi berkumpul dengan anak-anak jalanan. Tanpa sepengetahuan mereka, tidak ada satupun yang mengetahui bahwa abi adalah santri. Tiba waktunya saat abi ada ujian di pondok pesantren, dan abi harus balik lagi. Ada sbeberapa anak jalanan mengikuti arah baliknya abi ke pondok pesantren. Mereka dikagetkan dengan tempat yang disingahi oleh abi yaitu pondok pesantren. Abi pun dikagetkan oleh mereka, karena mereka telah mengikuti abi sampai ke pondok. Sehingga akhirnya mereka berjumpa dan mengobrol. Di kemudian harinya, beberapa anak jalanan ingin mengikuti jejak abi. Abi sangat terkejut dengan keinginan mereka, dan abi pun sempat bingung bagaimana bicaranya kepada

pengurus bahwa akan ada tamu teman-temannya abi dari anak jalanan tersebut. Dan pada akhirnya mereka ikut belajar layaknya santri di pondok pesantren.

Setelah lulus dari pondok pesantren, abi dipertemukan dengan umi oleh temannya umi yaitu putra dari pengasuh pondok pesantren di Sedan. Abi dan umi pertama kali berjumpa, abi sempat minder. Karena umi seorang hafidzah, abipun juga hafidz. Dibenaknya abi berpikiran jika mendapatkan umi harus bisa mengaji. Sebab adari keluarga umi menginginkan seorang suami untuk umi yang bisa membimbing umi dan bisa mengaji. Pada akhirnya abi dengan umi dipersatukan.

b. Keadaan Pengawas

Ada dua pengawas di pondok pesantren Knazussa'adah yaitu pengawas dalam dan luar pondok pesantren. Tujuan Abi dan umi meminta bantuan pengawas untuk mengawasi santrinya ketika ada suatu kesalahan yang diperbuat santri baik di dalam maupun di luar pondok pesantren. Sehingga mereka para santri bebas ketika di luar pondok pesantren tanpa pengawasan. Sebetulnya bukan hanya pengawas saja yang mengawasi para santri melainkan warga sekitar juga ikut membantu mengawasi apabila ada perbuatan salah yang dilakukan oleh santri. Pengawas luar yang dimaksud abi dan umi adalah bernama Bapak Muttaqin. Beliau terkadang juga ikut membantu mengawasi santri dari pondok pesantren. Beliau rumahnya berdekatan dengan pondok pesantren sehingga dapat mengawasi. Sedangkan pengawas dari dalam pondok pesantren yaitu bernama Bapak Amiruddin. Beliau adalah kakak dari umi. Beliau dipercaya untuk mengawasi santrinya ketika abi dan umi berhalangan tidak mendampingi.

c. Keadaan Santri

Jumlah santri di pondok pesantren Kanzussa'adah kurang lebih 43 santri. Mereka 18 santriwati dan 25 santri. Selama pengamatan, mereka aktivitasnya seperti biasa pada umumnya santri di pondok pesantren yaitu mengaji. Dari pengamatan peneliti, mereka berasal dari mukim dan juga ada yang ikut mengaji dari anak-anak luar pondok pesantren. Diperkirakan sebanyak 150 an anak jumlahnya. Rata-rata santrinya masih sekolah, paling kecil duduk sekola dasar dan yang sudah besar sudah lulusa sekolah

Aliyah. Meskipun mereka campuran dari anak kecil, remaja, dan dewasa, mereka menganggap selayaknya keluarga sendiri. Bahkan kemarin ada santri hanya mengisi waktu liburan selama sebulan, mereka merasakan kehilangan seseorang yang pernah singgah bersama di pondok. Disitulah santri jiwa kebersamaan dan sosialisasinya kuat. Apabila salah satu santri melakukan kesalahan, ada santri lainnya yang mengingatkan atau menegurnya.

6. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan rutin pondok pesantren Kanzussa’adah yaitu setiap hari Jum’at ada kegiatan seni adroh yang diselenggarakan oleh para santri di aula pondok pesantren serta dihadiri oleh ibu-ibu masyarakt sekitar. Selain itu ada kegiatan setiap hari malam Ahad Legi diadakan acara sholawat nabi atau berzanji yang dihadiri oleh bapak-bapak dan paginya ibu-ibu masyarakat sekitar. Sedangkan kegiatan santri pada kesehariannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Santri

Waktu Kegiatan	Jenis Kegiatan
04.00-04.30	Sholat Subuh berjamaah
04.30-05.45	Sholawat Burdah Mudarrosah Al-Qur’an
05.45-06.30	Persiapan sekolah
06.30-12.30	Madrasah atau sekolah umum
12.30-13.00	Jamaah Dzuhur
13.00-13.45	Istirahat siang
13.45-14.45	Sorogan binnadlor atau bilghoib
14.45-15.00	Makan siang
15.00-15.30	Jamaah Ashar
15.30-17.00	Madrasah diniyah
17.00-17.30	Murottal
17.30-18.00	Jamaah Maghrib
18.00-19.15	Kajian kitab
19.15-19.30	Jamaah Isya’
19.30-20.30	Muroja’ah Al-Qur’an
20.30-20.45	Makan malam
20.45-22.00	Belajar
22.00-03.30	Istirahat malam

7. Tata Tertib Pondok Pesantren Kanzussa'adah

1. Ketentuan Umum
 - a. Seluruh santri harus bersungguh-sungguh mempelajari, mengahayati, mengamalkan, dan mengembangkan syari'at Islam baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat.
 - b. Selalu berusaha Ukhuwah Islamiyah sesama muslim dan bergaul dengan akhlak yang mulia.
 - c. Menghayati fungsi Pondok Pesantren Kanzussa'adah sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang berkhidmat pada masyarakat dan pembentuk karakter ummat.
 - d. Percaya dan taat sepenuhnya kepada pimpinan Pondok Pesantren, para pengasuh, dan dewan guru.
 - e. Melaksanakan dengan sabik-baiknya segala bimbingan, arahan, tata tertib, dan peraturan dalam segala gerak-gerik serta tingkah laku.
 - f. Bersedia menerima segala tindakan atau perbaikan yang diberikan oleh atau atas nama pimpinan pesantren.
 - g. Cinta kepada agama, orang tua, pesantren, dan lingkungan.
2. Ketentuan Khusus (Ubudiyah Santri)
 - a. Seluruhh santri diwajibkan:
 - 1) Sholat lima waktu berjamaah di aula Kanzussa'adah atau musholla.
 - 2) Membaca Al-Qur'an pada waktu sholat Dzuhur, Ashar, dan Shubuh.
 - 3) Mengikuti wirid Yasin dan *Dalail Khairat* pada malam Jum'at.
 - 4) Mengikuti Latihan qiro'ah pada malam yang telah ditentukan.
 - 5) Telah hadi di aula atau musholla 15 menit sebelum adzan dikumandangkan khususnya menjelang sholat Magrib dan Shubuh.
 - b. Khusus sholat Ashar, Maghrub, Isya', Shubuh seluruh santri harus memakai kain sarung dan memakai kemeja (putra) dan mukena (putri)
 - c. Seluruh santri diwajibkan agar:
 - 1) Tidak masbuk dalam mengikuti sholat berjamaah
 - 2) Tidak membuat kegaduhan di dalam dan sekitar aula atau mushola khususnya dalam pelaksanaan sholat

- 3) Mengisi shaf yang kosong lebih dahulu dan mengatur shaf dengan rapi dan rapat sebelum iqamah.
 - d. Seluruh santri diharuskan memakai peci setiap sholat dan tidak dibenarkan memakai kaos oblong ke aula Kanzussa'adah atau mushola.
 - e. Menjelang pelaksanaan sholat Jum'at seluruh santri putra harus telah berada di masjid sambil membaca al-Qur'an 15 menit sebelum adzan.
 - f. Mengikuti praktik ibada atau kajian kitab pada malam hari yang telah ditentukan.
3. Pakaian
- a. Pakaian harus sopan dan rapi yang sesuai dengan syari'at Islam, tidak dibenarkan menggunakan perhiasan yang mewah, celana, pakaian berposter, pakaian yang bersimbol politik dan pakaian ketat bagi santri putri.
 - b. Pada setiap hari belajar harus memakai pakaian yang telah ditetapkan.
 - c. Pakaian olahraga digunakan pada waktu olahraga.
 - d. Seluruh santri harus memiliki sandal dan memakainya.
 - e. Seluiruh santri tidak dibenarkan memakai topi.
 - f. Seluruh santri wajib memakai celana dan kaos ketika tidur.
 - g. Seluruh santri wajib mengambil pakaina di jemuran setelah Ashar setiap hari.
4. Kebersiham
- a. Kamar tidur harus selalu bersuh dan rapi.
 - b. Sarung bantal dan dirapikan setiap saat khususnya setelah bangun tidur.
 - c. Seluruh santri dilarang keras:
 - 1) Membuang sampah sembarangan.
 - 2) Mencoret-coret dinding, meja, pintu, dan tempat-tempat lainnya.
 - 3) Bagi santri putra dilarang berambut gondrong.
 - 4) Merendam pakaian lebih dari satu hari.
 - 5) Meletakkan peralatan mandi di atas bak.
 - 6) Memasukkan sikat gigi dan sabun ke dalam bak mandi.
 - d. Setiap santri harus menjalani piket kamar dan aula secara bergiliran.
 - e. Setiap santri harus mengikuti gotong royong pada hari Jum'at atau waktu yang ditentukan.

- f. Setiap santri wajib membawa gayung atau peralatan mandi lainnya pergi ke kamar mandi.
5. Adab Sopan Santun
 - a. Setiap santri harus bersikap sopan, hormat, sabar, dan rendah hati serta menanamkan rasa memiliki terhadap almamater.
 - b. Apabila berkunjung atau memasuki kamar dan rumah dalam terlebih dahulu mengetuk pintu dan memberi salam,
 - c. Seluruh santri dilarang kerasa:
 - 1) Memiliki senjata tajam, alat komunikasi dan elektronik.
 - 2) Memiliki atau membaca buku-buku tidak dibenarkan oleh syari'at Islam.
 - 3) Membuat keributan di lingkungan Pondok Pesantren Kanzussa'adah.
 - 4) Duduk di atas meja, jendela, dan tempat-tempat yang kurang sopan.
 - 5) Tidur di kamar atau di Kasur orang lain.
 - 6) Masuk atau keluar melalui pagar atau jendela.
6. Disiplin Belajar
 - a. Santri tidak dibenarkan kembali ke kamar pada saat berlangsungnya belajar mengajar dan semua perlengkapan belajar harus dibawa pada waktu berangkat ke ruang belajar.
 - b. Semua santri sudah berada di tempat belajar 5 menit sebelum bel masuk dibunyikan.
 - c. 15 menit setelah sholat Isya' semua santri sudah berada di tempat belajar untuk belajar mandiri.
 - d. Pukul 22.00 WIB seluruh santri telah berada di kamar masing-masing untuk istirahat.
 - e. Bagi seluruh santri yang belajar di madrasah atau sekolah formal harus melengkapi buku-buku dan peralatan belajar di malam hari.
7. Disiplin Bahasa
 - a. Setiap santri harus bertutur kata dengan lembut, sopan, dan menghindari kata-kata kotor yang dapat menyinggung perasaan orang lain.
8. Disiplin Makan
 - a. Seluruh santri diwajibkan:
 - 1) Makan pada waktu dan tempat yang telah disediakan.

- 2) Menjaga kesopanan pada waktu makan dan membaca berdo'a sesuai tuntunan Rasulullah.
 - b. Tidak dibenarkan membawa nasui ke kamar kecuali sakit.
 - c. Seluruh santri tidak dibenarkan pergi ke dapur kecuali waktu makan.
9. Perizinan
- a. Seluruh santri hanya dibenarkan izin pulang dari pesantren pada hari Jum'at atau Ahad apabila ada hal-hal yang mendadak.
 - b. Santri yang ingin pamit keluar harus meminta ijin terlebih dahulu kepada pengasuh.
 - c. Santri dapat diberikan izin apabila dijemput, dan hanya dibenarkan dijemput oleh orang tua santri yang tercantum dalam biodata pendaftaran, apabila dijemput oleh orang lain maka harus memperlihatkan tanda pengenalan orang tua.
 - d. Santri yang ingin izin keluar dari lingkungan Pondok Pesantren Kanzussa'adah menggunakan pakainya yang sopan, celana warna gelap atau sarung bagi santri putra, dan memakai pakaian tertutup tidak ketat dan berjilbab bagi santri putri.
10. Pelanggaran Berat
- a. Tidak taat dan tidak patuh kepada pemimpin pesantren, para pengasuh, dan dewan guru.
 - b. Merusak, mengambil atau menghilangkan milik orang lain tanpa izin.
 - c. Berkelahi dan sejenisnya.
 - d. Menghina dan melecehkan peraturan pesantren dengan sengaja.
 - e. Tindakan yang tidak sesuai dengan syari'at Islam.
11. Sanksi atau Hukuman
- a. bagi santri yang melanggar ketentuan-ketentuan di atas akan dikenakan tahap-tahap sanksi sebagai berikut:
 - 1) teguran atau nasihat.
 - 2) Hukuman yang sifatnya mendidik.
 - 3) Pemanggilan orang tua.
 - 4) Dikeluarkan dari pesantren.
 - b. untuk pelanggaran-penggaran yang berat langsung dikenakan sanksi point ke empat.

8. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pondok pesantren Kanzussa'adah merupakan salah satu mutlak kelangsungan belajar santri dan pengajar yang baik. Terutama dengan fasilitas yang memadai, maka segala keinginan proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan nyaman. Demikian sebaliknya, apabila sarana dan fasilitas kurang memadai, akan lebih menyulitkan dalam pelaksanaan pembelajaran dan tercapainya tujuan yang diinginkan. Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Kanzussa'adah sebagai berikut:

- 1) Aula
- 2) Kamar tidur santri putri sebanyak tiga kamar
- 3) Kamar tidur santri putra sebanyak 4 kamar
- 4) Kamar khusus tamu sebanyak 1 kamar
- 5) Kamar tidur pengasuh
- 6) Kamar mandi putri
- 7) Kamar mandi putra
- 8) Dapur
- 9) Ruang tamu
- 10) Kantin atau koperasi

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Permasalahan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Kanzussa'adah

Disiplin merupakan salah satu sikap atau perilaku untuk menghormati dan melaksanakan suatu yang mengharuskan seseorang untuk patuh dan tunduk akan keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis. Peraturan yang dimaksud adalah peraturan ditetapkan oleh pengasuh pesantren. Sedangkan permasalahan kedisiplinan santri yang dihadapi oleh pengasuh maupun pengawas di Pondok Pesantren Kanzussa'adah sebagai berikut:

- a. Kedisiplinan waktu santri, merupakan salah satu permasalahan kedisiplinan santri yang sering terjadi dilakukan oleh santri. Yang mana disiplin waktu menurut pendapat pengasuh adalah mengharapkan santri dapat mengatur waktunya dengan sebaik-baiknya dan bermanfaat bagi dirinya sendiri. Maksudnya adalah ketika jadwal kegiatan santri ataupun pondok pesantren, mereka melakukannya dengan tepat waktu. Sebab banyak santri yang menganggap masalah waktu itu sepele. Sehingga mereka suka tidak tepat waktu sesuai jadwal yang ditetapkan

dari Pondok Pesantren Kanzussa'adah. Contoh masalah kedisiplinan waktu santri adalah sering menunda kegiatan mengaji, suka menunda kegiatan santri, dan sebagainya.

- b. Kedisiplinan tata krama santri, merupakan salah satu permasalahan kedisiplinan santri yang disebabkan adanya perilaku santri yang kurang baik baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Secara tidak langsung sering terjadi meskipun tidak sengaja, namun santri langsung mendapat teguran supaya tidak terulang lagi. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari segi perilaku dan interaksi santri. Contoh masalah kedisiplin tata krama santri adalah berbicara tidak sopan di depan orang yang lebih tua darinya, bertengkar dengan temannya, mengejek temannya, menyindir temannya, dan sebagainya.
- c. Kedisiplinan peraturan santri, masalah ini juga sering terjadi pada umumnya. Oleh karena itu dibuat peraturan dan konsekuensinya oleh pengasuh. Yang mana santri melakukan pelanggaran sebagaimana peraturan yang telah ditetapkan oleh pengasuh. Contohnya keluar pondok peasantren tanpa izin, tidak mengikuti kegiatan pondok pesantren, membuang sampah sembarangan, membawa hp secara diam-diam, dan sebagainya.
- d. Kedisiplinan ilmiah, yang dimaksud pengasuh yaitu seperti kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dimana di Pondok Pesantren Kanzussa'adah ini merupakan santri tahfidz. Yang mana kedisiplinan ilmiah ini berakaitan dengan pembelajaran di pondok pesantren seeperti kajian kitab (kitab fiqih, berjanzi, terbangun atau khadroh, tilawah atau qiro'ah). Apabila santri tidak mengikuti atau tidak memfokuskan salah satu kegiatan kajian kitab yang telah ditentukan oleh pengasuh, maka santri akan mendapatkan konsekuensinya.²

Permasalahan kedisiplinan di atas merupakan beberapa yang telah terjadi selama pengamatan peneliti terhadap kegiatan santri di pondok pesantren. Fenomena tersebut yang menjadi sorotan permasalahan kedisiplinan santri. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapatkan dari pengawas Pondok Pesantren Kanzussa'adah terkait permasalahan kedisiplinan santri yang dihadapi, seperti yang diungkapkan oleh pengawas luar pondok

² Hasil wawancara dengan Hanif Zainuddin selaku pengasuh Pondok Pesantren Kanzussa'adah pada hari Kamis, 7 Juli, 2022, pukul 22.07 WIB.

pesantren yaitu Bapak Muttaqin banyak permasalahan yang disiplin santri yang saya hadapi, tentu setelah santri melanggar kedisiplinan pondok pesantren ada konsekuensinya Apabila santri melanggar peraturan pondok pesantren dan saya melihat secara langsung, jelas akan diberi hukuman langsung sesuai apa yang mereka langgar. Ada pilihannya, mereka disuruh memilih menulis istighfar sebanyak 1000 kali atau membaca sholawat nabi sebanyak 1000 kali tanpa istirahat. Itu tergantung permasalahan santri yang diperbuat. Misalnya santri tidak mengikuti sholat berjamaah, hukumannya membaca istighfar sebanyak 2000 kali sambil berdiri. Karena disini pondok pesantrennya baru, belum ada guru bimbingan konseling, sebagai pengawas dipercaya untuk ikut membantu mengawasi aktivitas santri dari dalam maupun luar pondok pesantren.⁵

Meskipun Pondok Pesantren Kanzussa'adah belum ada guru bimbingan konseling, pengasuh dan pengawas ini cukup dijadikan sebuah cerminan bagi santri. Sesuai data observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati secara langsung. Ketika ada santri yang tidak disiplin waktu (molor) dalam melaksanakan kegiatan kesehariannya (membaca Al-Qur'an) langsung didatangi atau dihampiri oleh pengawas. Mereka diberi peringatan untuk segera dilaksanakan tadarusannya. Kemudian apabila mereka masih molor lagi, diberi peringatan kedua dan dinasehati supaya disiplin waktu. Kata pepatah waktu adalah uang. Ketegasan pengawas ini dijadikan sebuah cerminan kepada santri, supaya kelak dapat menjaga kedisiplinannya.

Kondisi kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Kanzussa'adah ini sangat ketat dan terjaga dari pengasuh dan pengawas. Ketika para santri rame dalam kegiatan kajian kitab berlangsung, santri langsung diberi peringatan supaya tidak mengulangi lagi dan memberi nasihat mengenai pentingnya dalam menghargai gurunya. Kedisiplinan santri bukan hanya sekedar mematuhi peraturan pondok pesantren melainkan halnya dalam menghargai orang yang mengajar lebih penting harus ditegakkan. Sebab apabila hal ini dibiarkan begitu saja, akan menjadikan kebiasaan santri tidak membiasakan diri untuk menghargai seseorang. Jika ingin dihargai dirinya sendiri, maka setidaknya menghargai orang lain terlebih dahulu. Maka dari itu pondok pesantren membuat dan memutuskan adanya peraturan

³ Hasil wawancara dengan Bapak Muttaqin selaku pengawas Pondok Pesantren Kanzussa'adah pada hari Senin, tanggal 27 Juni, 2022, pukul 19.35 WIB.

baru tidak tertulis yaitu hadir sebelum guru hadir, sopan ketika mengaji, dan wajib berbahasa sopan (berkomunikasi dengan baik). Sebab meningkatkan kedisiplinan santri diawali melalui hal-hal yang kecil dan mencontohkan sebagai cerminan diri bagi santri.⁴

Kedisiplinan santri ini tidak hanya diterapkan di sekolah saja, yang mana mereka berangkat sekolah tepat waktu, melakukan piket jadwal, dan sebagainya. Perlu diketahui bahwa meningkatkan kedisiplinan santri ini harus diterapkan. Dengan melalui menanamkan nilai-nilai agama dan kedisiplinan khususnya dalam menjalankan ibadah seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, kajian kitab, disiplin peraturan, dan sebagainya. Kegiatan tersebut dilaksanakan bergantian setiap pertemuan, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan santri dalam mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren. Sehingga pengasuh dan pengawas dapat memperbaiki dan meningkatkan kedisiplinan santri dengan lebih baik lagi.

Kenyamanan santri di pondok pesantren dibentuk oleh situasi dan keadaan lingkungannya. Begitupun perilakunya juga dipengaruhi oleh sekitar lingkungannya sendiri baik dari lingkungan pondok pesantren, pengasuh, pengawas, teman sebayanya, keluarga, dan masyarakat. Apabila situasi dan keadaan lingkungan tidak mendukung diri santri, ia tentu merasakan sesuatu hal yang dirasakan secara emosional ingin melakukan hal yang tidak baik (melanggar peraturan pondok pesantren). Dengan ketegasan pengasuh dan pengawas dalam mengatasi permasalahan kedisiplinan santri, perubahan perilaku santri dapat dilihat secara langsung ketika setelah mendapat teguran maupun nasihat dari pengasuh. Sehingga para santri dapat menjadi diri yang lebih disiplin dan taat aturan serta dapat mengontrol diri. Dengan adanya konsekuensi dalam pelanggaran peraturan (ta'ziran atau hukuman) bukan berarti dihukum secara kekerasan, melainkan mendidik dan menimbulkan rasa sadar diri akan perbuatan yang telah melanggar peraturan pondok pesantren.⁵

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Muttaqin selaku pengawas Pondok Pesantren Kanzussa'adah pada hari Senin, tanggal 27 Juni, 2022, pukul 19.35 WIB.

⁵ Hasil wawancara dengan Naila Wafira selaku santri pada hari Selasa, tanggal 21 Juni 2022, wawancara 1, pukul 20.03 WIB.

Hasil wawancara santri menyatakan selalu mengikuti kegiatan di pondok pesantren, melaksanakan jadwal piket kebersihan, mentaati peraturan, sehingga dapat membiasakan diri dalam menjalankan ibadah dan disiplin peraturan yang ada. Mengenai perubahan yang didapat ketika pengasuh dan pengawas meningkatkan kedisiplinan santri, yang didapat yaitu seperti berbicara dan bertingkah laku yang sopan, menghormati yang lebih tua, dan bisa menyesuaikan diri dengan sesama serta lebih disiplin lagi. Dengan adanya pengawasa pengasuh serta pengawas pondok pesantren secara ketat dan disiplin, membuat para santri jera dan tidak ingin mengulangi perbuatannya lagi.⁶

Berikut hasil penelitian terkait kasus kedisiplinan santri beserta sanksi yang diberikan pengasuh pesantren di Pondok Pesantren Kanzussa'adah:

Tabel 4.2 Catatan Harian Santri

No	Jenis Pelanggaran	Hukuman atau Ta'zir
1	Membawa hp	Membaca istighfar sebanyak 2000 kali selama satu bulan sambil berdiri
2	Hujan-hujan	Membaca Al-Qur'an tanpa bergerak
3	Terlambat mengikuti kajian kitab	Membayar denda 5000 ditambah membaca sholawat nabi sebanyak 2000 kali selama 1-5 hari
4	Keluar pondok pesantren tanpa izin	Membaca istighfar sambil berdiri selama satu jam
5	Menimbun pakaian banyak di kamar mandi	Membayar denda 1000 dikalikan sebanyak pakaian yang ditimbun
6	Tidak mengikuti seni hadroh (terbangan)	Membersihkan semua kamar santri

Berdasarkan catatan harian santri di Pondok Pesantren Kanzussa'adah hukuman tersebut diberlakukan atau diberikan ketika santri benar-benar melanggar peraturan atau tidak disiplin yang telah dilakukannya. Ketika ada santri tidak disiplin maka upaya pengasuh mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan kedisiplinan santri dengan memberikan teguran, nasihat, dan hukuman kepada santri.

⁶ Hasil wawancara dengan Achmad khasan Nasiruddin As Shobir selaku santri pada hari Kamis, tanggal 23 Juni 2022, pukul 21.17 WIB.

Hukuman tersebut berupa hukuman verbal, yaitu dinasehati dan sanksi yang diberikan kepada santri yang melanggar peraturan pondok pesantren dan sanksinya sesuai apa yang telah diperbuat. Dari jumlah santri kurang lebih 60, dengan kemungkinan 45% dari jumlah santri pernah melanggar peraturan pondok pesantren.

2. Upaya pengasuh pesantren mengatasi permasalahan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Kanzussa'adah

Permasalahan kedisiplinan santri pada dasarnya dipengaruhi oleh tingkah laku santri itu sendiri. Berbagai macam bentuk permasalahan santri yang sering terjadi di Pondok Pesantren Kanzussa'adah diantaranya yaitu, disiplin waktu, disiplin tata krama, disiplin peraturan, dan disiplin ilmiah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh (abi) yaitu kedisiplinan santri yang utama adalah meningkatkan kedisiplinannya. Pengasuh dalam menanganinya dengan caranya tersendiri. Dengan tujuan utamanya yaitu memanusikan santri. Pada umumnya santri melakukan pelanggaran itu merupakan hal biasa yang sering terjadi di pondok pesantren. Akan tetapi upaya pengasuh dalam mengatasi permasalahan santri berbeda dengan upayanya pengawas pesantren, tentu dengan tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan santri. Supaya dalam menyelesaikan permasalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh santri, tentu dengan cara yang tepat sesuai pelanggaran yang dilanggar santri dan tidak menggunakan tindakan kekerasan sehingga membuat santri jera. Sebagai contoh memberi ta'ziran atau hukuman yang setimpal, seperti membaca atau menulis istighfar atau sholawat sebanyak seribu kali, dan hal tersebut tergantung pelanggarannya seperti apa yang telah diperbuat.⁷

Pada pelaksanaan upaya pengasuh pesantren mengatasi permasalahan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Kanzussa'adah dapat bertindak sebagai fasilitator maupun motivator dalam kedisiplinan santri yang ada di pesantren. Sebab itu tugas pengasuh selain membimbing dan mendidik santri adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan pesantren agar menyenangkan dan dapat membangkitkan rasa ingin tahu santri dengan lebih memanfaatkan media yang tersedia di pesantren secara kreatif dan inovatif sehingga dapat menumbuhkan

⁷Hasil wawancara dengan Hanif Zainuddin selaku pengasuh Pondok Pesantren Kanzussa'adah pada hari Kamis, 7 Juli, 2022, pukul 22.07 WIB.

kemauan santri untuk mentaati tata tertib dan kedisiplinan. Apabila terjadi permasalahan disiplin terhadap santri maka yang hendak dilakukan oleh pengasuh maupun pengawas di Pondok Pesantren Kanzussa'adah secara bertahap sebagai berikut:

- a) Mencari dan memahami latar belakang santri,
- b) Menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan bijaksana
- c) Memberi peringatan
- d) Menasihati dengan kelembutan hati yang ramah dan tidak emosi
- e) Menjaga interaksi antara pengasuh dan pengawas agar tetap harmonis
- f) Saling membantu mencari solusi permasalahan yang dihadapi
- g) Memberi keputusan yang bijaksana dan adil.

Kebiasaan santri salah satu hal yang mempengaruhi kedisiplinan santri. Apabila ada kebiasaan kurang baik dibiarkan, dikhawatirkan akan menjadi-jadi. Sehingga dengan dibentuknya tata tertib serta konsekuensinya, berharap santri menjadi lebih disiplin dari sebelumnya. Dari kebiasaan tersebut tidak hanya merugikan dirinya sendiri, akan tetapi juga mempengaruhi santri lainnya. Disiplin merupakan tindakan yang patuh pada peraturan yang telah ditetapkan. Tentu peraturan yang dibuat tertulis dan tidak tertulis. Apabila diketahui melanggar dari peraturan yang ada, jelas akan mendapat hukuman yang tepat dengan apa yang dilanggar. Maka dari itu dibuat konsekuensi sesuai peraturan. Dari pelanggaran ringan sampai berat akan berbeda hukumannya. Jika pelanggaran yang berat dilakukan, sangat jelas akan dikeluarkan dari pondok pesantren. Meskipun hal sepele namun berkaitan dengan tingkah lakunya sendiri secara sadar maka dengan tidak hormat akan dipaksa keluar dari pondok pesantren. Hal tersebut guna menjaga nama baik Pondok Pesantren kanzussa'adah. Yang mana banyak dikenal warga maupun masyarakat luar wilayah pondok pesantren, bahwasanya pondok pesantren ini sangat disiplin dan ketat dalam bimbingan pengasuh dan pengawasnya. Meskipun pondok pesantren ini belum lama didirikan, namun ketegasan pengasuh yang menjadi sorotan positifnya.⁸

⁸Hasil wawancara dengan Ziadatul Afila selaku pengasuh Pondok Pesantren Kanzussa'adah pada hari Kamis, 7 Juli, 2022, pukul 22.07 WIB.

Berbagai permasalahan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Kanzussa'adah, di bawah ini upaya pengasuh dalam mengatasi permasalahan kedisiplinan santri sebagai berikut:

1) Pendekatan pengasuh dengan santri

Maksudnya pengasuh memahami keadaan santri dengan melalui mendekati santri dengan santai dan tidak ada perasaan santri yang tertekan, supaya keberadaan santri di dekatnya pengasuh merasa nyaman dan tidak tertekan. Hal tersebut dengan tujuan pengasuh mudah mendapatkan atau menemukan permasalahan kedisiplinan santri yang dilanggarnya. Sehingga ketika pengasuh menemukan permasalahan kedisiplinan santri yang dilanggarnya, maka secara tidak langsung pengasuh menangkap atau menyimpulkan bahwa santri ini benar-benar melakukan pelanggaran. Dengan menggunakan metode menegur dan menasehati santri apabila pelanggaran yang dilakukannya hanya sebuah hal sepele. Sebagai contoh santri berbicara tidak sopan dengan orang yang lebih tua darinya, kemudian pengasuh melakukan tindakan teguran dan menasehati santri tersebut, hal tersebut permasalahan kecil. Apabila permasalahan kedisiplinan santri yang dilakukannya hal kecil dilakukan berulang-ulang, maka santri akan diberi ta'ziran. Dan apabila permasalahan kedisiplinan santri yang dilakukan melampaui batas dalam arti pelanggaran berat, maka santri secara paksa dikeluarkan dari pondok pesantren.

2) Pengarahan santri

Yang dimaksudkan oleh pengasuh pengarahan santri ini adalah menyadarkan santri melalui ketegasan dalam kedisiplinan. Sebab itu pengasuh membuat tata tertib secara tertulis maupun tidak tertulis. Tata tertib yang telah ditentukan oleh pengasuh, apabila dilanggar oleh santri maka santri langsung diberi teguran, nasihat, dan ta'zir. Dengan tujuan supaya santri jera dan sadar akan kesalahan apa yang telah diperbuatnya tidak baik, sehingga tidak melakukan pelanggaran dengan berulang-ulang. Tata tertib tidak tertulis untuk sementara dan mendadak selama pengamatan peneliti yaitu hadir dalam kegiatan kajian kitab sebelum guru hadir, berperilaku sopan ketika mengikuti kegiatan kajian kitab, dan berkomunikasi dengan bahasa yang sopan baik dengan pengasuh, pengawas, guru, dan teman-temannya.

3) Meningkatkan kedisiplinan

Berbagai permasalahan kedisiplinan santri dengan adanya konsekuensinya, pengasuh selalu meningkatkan kedisiplinan santrinya. Metode yang digunakan adalah mendewasakan santri, dalam arti tidak memanjakan santri ketika para santri dapat dikatakan disiplin. Sehingga pengasuh perlu meningkatkan lagi kedisiplinan santri supaya santri memiliki kepribadian dan berkarakter disiplin. Hal tersebut tidak mudah dilakukan oleh pengasuh, dengan peningkatan kedisiplinan santri tentu melalui dari hal-hal yang kecil terlebih dahulu. Misalnya dimulai dari dibiasakan santri diwajibkan melaksanakan ibadah sholat secara berjamaah, santri dapat mengatur waktunya dengan sebaik-baiknya dan bermanfaat, serta mematuhi tata tertib yang telah ditentukan oleh pengasuh. Hal tersebut dapat diterapkan guna meningkatkan kedisiplinan santri.

Berdasarkan data informasi mengenai prosentase santri yang melanggar tata tertib pondok pesantren 45% dari jumlah santri (60) telah mengalami penurunan yaitu sebesar sekitar 15% dari jumlah santri. Hal tersebut mengalami penurunan sebab adanya upaya dari pengasuh pesantren dalam mengatasi permasalahan kedisiplinan santri.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis permasalahan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Kanzussa'adah

Permasalahan kedisiplinan santri yang dihadapi oleh pengasuh dan pengawas di Pondok Pesantren Kanzussa'adah yang sering muncul sebelumnya adalah masalah disiplin waktu dan disiplin tata tertib (tata krama, peraturan, dan ilmiah). Ketika para santri melakukan pelanggaran di pesantren itu terjadi karena kurang maksimal dan kurang ketat pengawasan oleh pengasuh maupun pengawas. Aktivitas santri banyak kegiatan-kegiatan yang terjadwalkan begitu juga masih ada yang menganggap kedisiplinan itu sepele, sebab santri terlalu tertutup atas masalah yang dialaminya. Dengan adanya upaya pengasuh mengatasi permasalahan kedisiplinan santri tersebut, santri menjadi sedikit tidak bebas karena pengawasan pengasuh dan pengawas lebih ketat. Misalnya seperti para santri yang menunda waktu ketika jadwalnya tadarusan atau sorogan dengan pengasuh namun mereka lebih menyibukkan diri mengobrol dengan teman-temannya.

Seorang santri harus disiplin agar dapat mengatur dirinya sendiri sehingga menjadikan pribadi yang tidak bergantung pada orang lain. Pertama, pada umumnya santri di Pondok Pesantren Kanzusaadah tidak disiplin waktu. Bentuk dari permasalahan kedisiplinan santri yaitu sering menunda melakukan aktivitas sesuai jadwal yang telah ditentukan lalu santri memilih waktunya digunakan untuk membeli jajan juga ada yang tidur-tiduran di kamar. Hal sedemikian menunjukkan bahwa santri tidak memiliki dorongan sehingga santri memilih untuk membeli jajan atau tiduran. Masalah yang dilakukan santri yaitu santri tidak memanfaatkan waktunya dengan baik dan bermanfaat, serta tidak menghargai waktu.

Kedua, santri tidak berperilaku dengan baik secara sengaja maupun tidak sengaja di depan orang yang lebih tua. Misalnya, santri berkomunikasi dengan santri lainnya yang lebih tua darinya tidak menggunakan Bahasa yang sopan. Ketiga, santri melanggar peraturan pondok pesantren yang telah ditetapkan oleh pengasuh. Sebagai contoh santri tidak melakukan jadwal piketnya menyapu halaman atau aula pondok pesantren. Dan yang keempat, santri tidak mengikuti kegiatan keagamaan seperti tidak mengikuti madrasah diniyah di waktu yang telah ditentukan. Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan ketertiban kehidupan tidaklah memberatkan diri, jika dilaksanakan dengan penuh kesadaran akan penting dan manfaatnya. Apabila dalam diri seseorang tidak ada rasa kesadaran untuk mematuhi tata tertib, yang sering dirasakannya pasti memberatkan dan tidak mengetahui penting serta manfaatnya. Maka dari itu diperlukan tindakan paksaan dari luar dari orang yang bertanggung jawab dalam mewujudkan kedisiplinan (pengasuh dan pengawas).

Dari berbagai factor permasalahan disiplin santri di atas maka upaya pengasuh untuk meningkatkan kualitas pemahaman pentingnya kedisiplinan santri di pesantren. Setidaknya pengasuh memahami latar belakang santri yang dialami, memiliki kemampuan, selalu mengikuti perkembangan pengetahuan, dapat menggunakan metode, proses meningkatkan kedisiplinan santri selalu disiapkan, mendukung santri untuk mendapat hasil yang lebih baik, serta dapat mengorelasikan antara pengalaman dengan kajian-kajian yang disampaikan.

Dalam menyelesaikan permasalahan kedisiplinan santri harus mengetahui permasalahannya dengan jelas dan benar-benar asli terjadi pada diri santri, supaya dapat memberikan ta'ziran

dengan keputusan yang adil dan bijaksana. Selain itu menjelaskan akibatnya bagi yang tidak disiplin kepada santri, agar paham apa yang akan dilakukannya dan efek apa yang akan didapatkan mereka nantinya, serta dapat dijadikan bekal diri santri di masa yang akan datang. Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti lakukan dari beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama di Pondok Pesantren Kanzussa'adah yaitu kedisiplinan yang bisa mengakibatkan para santri lalai terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di pesantren. Maka dari itu, pengasuh Pondok Pesantren Kanzussadah perlu melakukan upaya atau tindakan agar para santri tidak melanggar peraturan dan patuh terhadap apa yang telah ditentukan dan ditetapkan oleh pengasuh pesantren.

Permasalahan kedisiplinan santri yang dihadapi oleh pengasuh maupun pengawas di Pondok Pesantren Kanzussa'adah sebagai berikut:

a. Kedisiplinan waktu santri

Sesuai dengan firman Allah terdapat pada surah Al-Ashr ayat 1-3 memiliki makna bahwasanya sebagai manusia diutus untuk dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Dengan cara mengisi waktu luang dengan berbagai aktivitas yang bermanfaat sebagaimana itu bernilai ibadah yang dapat menjadi tabungan kelak di akhirat nanti. Tanpa terkecuali semua manusia wajib mampu mengatur waktu dengan baik dalam kehidupannya demi kemaslahatan diri dan semuanya.⁹ Sebagai contoh, ketikan adzan ibadah sholat berkumandang sebelum iqamah santri melaksanakan sholat sunnah sebelum sholat fardhu. Jadi memanfaatkan waktu luangnya sebelum iqamah berkumandang. Sehingga harapan pengasuh kepada santri, mereka mampu mengontrol dirinya sendiri melalui mengatur waktu dalam aktivitas kesehariannya. Dengan begitu, pengasuh mudah akan hal meningkatkan kedisiplinan santri.

b. Kedisiplinan tata krama santri

Sebutan kata santri sangat beragam dalam lingkungan pondok pesantren maupun masyarakat. Pengertian kata

⁹ Masayu Endang Apriyanti dan Syahid, " Peran Manajemen Waktu dan Kedisiplinan dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal", *Jrnal Pendidikan* 9, no. 1 (2020), 69.

santri masih menyisakan pertanyaan lebih jauh, misalnya santri apa, yang mana, dan bagaimana. Sebagai contoh santri kultur, yang mana gelar santri disandangkan berdasarkan budaya berlaku dalam bermasyarakat. Dengan kata lain, ada orang yang beranggapan orang yang mondok di pesantren tidak disebut santri, karena berperilaku yang buruk. Begitupun sebaliknya ada orang yang tidak mondok namun berperilaku baik dianggap seorang santri.¹⁰ Kata santri terpandang oleh masyarakat memiliki perilaku atau tata krama yang baik. Sehingga baik buruknya perilaku santri tergantung kesadrannya diri santri sendiri. Sebab itu harapan pengasuh selama santri dalam lingkungan pondok pesantren, para santri mampu dan melakukan perilaku atau tata krama yang sopan ketika di luar lingkungan pondok pesantren. Yang mempengaruhi baik buruknya nama pondok pesantren adalah salah satunya tata krama santri.

c. Kedisiplinan peraturan santri

Sebagaimana tata tertib pondok pesantren yang telah ditetapkan oleh pengasuh pesantren harus ditaati sehingga tujuan Pendidikan di pesantren dapat terlaksana dengan tertib. Demikian dalam hal ibadah, seperti santri diwajibkan melaksanakan ibadah sholat berjamaah, mengaji Al-Qur'an, mengikuti kegiatan kajian kitab, dan sebagainya. Apabila santri menaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pengasuh, niscaya santri mendapat barokahnya dan juga mendapatkan ilmu yang bermanfaat.¹¹ Apabila santri melanggar salah satu peraturan yang ada maka santri akan mendapat ta'zir dari pengasuh. Dengan bertahap yaitu pertama ditegur, lalu diberi nasihat, kemudian baru diberi ta'zir. Tujuannya supaya santri jera dan tidak ingin melakukannya lagi.

d. Kedisiplinan ilmiah

Merupakan cara mengikuti kedisiplinan yang pasti dan konsisten guna mendapatkan pengertian dasar yang menjadi sasaran studi (cabang ilmu).¹² Dalam artian disiplin ilmiah di pondok pesantren para santri diwajibkan mengikuti

¹⁰ Muhammad Sali, *Mendisiplinkan Santri* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 26.

¹¹ Abdurahman, "Budaya Disiplin dan Ta'zir Santri di Pondok Pesantren", *Al-Riwayah 10, No. 1 (2018)*, 47.

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/disiplin.html>.

kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pengasuh secara konsisten. Ketika mengikuti dalam kegiatan belajar mengajar pengasuh mengharapkan santrinya dapat memfokuskan kegiatan tersebut supaya mendapat ilmu yang barokah.

2. Analisis upaya pengasuh pesantren mengatasi permasalahan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Kanzussa'adah

Dalam buku *Ways to Help Your Children Grow* menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu bentuk latihan hidup yang pernah dialami dan ketika dipraktikkan mengembangkan potensi individu untuk dapat mengendalikan diri mereka sendiri. Sebagai manusia tidak bisa hidup sendirian, melainkan akan berinteraksi dengan sesama. Dalam interaksi tersebut terikat oleh suatu peraturan, tata tertib yang mengatur perilakunya. Sehingga manusia dituntut wajib untuk mamatuhi peraturan yang ada dalam dimana ia tinggal. Mustahil dalam kehidupan tanpa adanya kedisiplinan. Jika tanpa adanya kesadaran diri untuk disiplin dapat ketidakteraturan dalam hidupnya. Disiplin sangat penting di lingkungan manapun, baik di lingkungan keluarga, sekolah, pondok pesantren, maupun di masyarakat. Di pesantren, disiplin juga diperlukan karena akan mendukung keberhasilan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tanpa disiplin akan menyebabkan hasil pelajaran berkurang. Apabila disiplin diterapkan dengan baik, konsisten, dan konsekuen tentu akan berdampak positif tingkah laku dan kehidupan santri. Sebab itu pesantren perlu mengupayakan situasi dan kondisi yang dapat membantu santri dalam mengembangkan kedisiplinan diri.¹³

Disiplin yang sudah ada dalam diri santri yang ditanamkan dalam sejak dini akan menjadikan sebuah kebiasaan yang tanpa sadar sudah mendarah daging pada dirinya. Pembinaan kedisiplinan santri dilakukan mulai dari kecil karena perilaku dan sikap disiplin seseorang tidak secara otodidak, melainkan melalui proses panjang dan dalam waktu yang tidak singkat. Sedangkan disiplin dalam Islam sangat dianjurkan untuk selalu diterapkan pada diri dalam kehidupan sehari-hari, anjuran disiplin tersebut tertuang dalam Al-Qur'an Surah al-'Ashr (103:1-3):

¹³ Abdurahman, "Budaya Disiplin dan Ta'zir Santri di Pondok Pesantren", *Al-Riwayah 10, No. 1 (2018)*, 38.

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)^{١٤}

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran.

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah menyuruh manusia agar bisa memanfaatkan waktu dengan baik dengan melakukan perbuatan yang bermanfaat. Hal tersebut menunjukkan bahwa Allah menyuruh manusia untuk berperilaku disiplin dalam waktu yang tersedia. Disiplin bukan sesuatu yang terbentuk secara otomatis pada diri seseorang, melainkan terbentuk atas dasar beberapa factor yang dapat mempengaruhi dirinya. Berikut beberapa factor yang mempengaruhi kedisiplinan diri:

- a) Factor pembawaan, kedisiplinan diri pada seseorang terbentuk dari bawaan atau warisan dari keturunan sedangkan dari pengaruh lingkungan hanya sedikit. Jadi kedisiplinan seseorang baik buruknya tergantung pada pembawaannya.
- b) Factor kesadaran, keasadaran merupakan hati dan pikiran telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah jika dilakukan dengan penuh kesadaran dan bukan karena paksaan dari luar.
- c) Factor minat, kedisiplinan yang dipengaruhi dari minat ini karena sebuah keinginan untuk meningkatkan tujuan yang diinginkan. Sehingga, jika minat seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa dukungan dari luar.
- d) Factor pola pikir, menurut para ahli jiwa berpendapat berpikir sebelum bertindak. Dari pemikiran tersebut bahwa pola pikir mempengaruhi sebuah perbuatan. Maka perbuatan akan berkehendaak setelah pikirannya.¹⁵

Santri yang memiliki kesadaran diri akan bersemangat untuk selalu mematuhi peraturan pondok pesantren apabila

¹⁴ Alquran, al-‘Asr ayat 1-3, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Alquran, 2005), 602.

¹⁵ Abdurahman, “Budaya Disiplin dan Ta’zir Saantri di Pondok Pesantren” *Al-Riwayah 10, no. 1 (2018), 41-42.*

mengetahui pentingnya arti kedisiplinan. Berdasarkan hasil penelitian, sebenarnya kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Kanzussa'adah sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa santri yang melanggar peraturan pondok pesantren yang telah ditetapkan baik tertulis maupun tidak tertulis. Menurut pendapat pengasuh pesantren perlu ditingkatkan lagi dengan konsisten. Permasalahan kedisiplinan santri yang ada di Pondok Pesantren Kanzussa'adah dapat dilihat melalui beberapa aspek yaitu masalah disiplin waktu, disiplin tata krama, disiplin peraturan, dan disiplin ilmiah.

Sedangkan upaya pengasuh pesantren mengatasi permasalahan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Kanzussa'adah sebagai berikut:

1. Pendekatan pengasuh dengan santri

Pondok Pesantren pengasuh melakukan pendekatan atau memberika nasihat kepada para santri baik secara individu maupun kelompok. Secara individu, yaitu pengasuh melakukan bimbingan pada santri dengan memberikan teguran dan nasihat secara khusus apabila ada santri putra atau putri melakukan pelanggaran supaya tidak mengulanginya. Sedangkan secara kelompok, yaitu pengasuh memberi teguran dan nasihat kepada para santri baik sekelompok santri putri atau putra maupun serentak seluruh santri.¹⁶ Sesuai hasil pengamatan, pengasuh memberi teguran dan nasihat kepada para santri ketika pada saat santri melakukan suatu kesalahan. Sebagai contoh secara individu santri berbicara tidak sopan di depan orang yang lebih tua darinya, sedangkan secara kelompok para santri melakukan kesalahan secara bersamaan baik sekelompok santri putri dan santri putra maupun seluruh santri ketika waktunya melakukan kegiatan pesantren (kajian kitab) sesuai jadwal namun para santri terlambat atau menunda kegiatan tersebut. Sehingga para santri dietegur dan diberi nasihat serta menceritakan pengalaman pengasuh yang dulu pernah menjadi santri lebih mengerikan dibanding sekarang.

2. Pengarahan santri

Pengasuh memberikan pengarahan mengenai seluk beluk pesantren serta bagaimana kehidupan di lingkungan pesantren. Letak kamar para santri berdekatan, sehingga

¹⁶ Istikomah Nurkholifah, "Penerapan Sikap Displin pada Santri dan Santriwati Di Pondok Pesantren", *Jurnal Kewarganegaraan 2*, no. 2 (2018), 49.

mereka dapat saling berinteraksi. Setiap kamar diberi kepercayaan untuk membuat peraturan masing-masing, sehingga merasakan tanggung jawab lebih besar guna melaksanakannya.¹⁷ Sesuai hasil pengamatan, para santri disuruh oleh pengasuh untuk membuat beberapa peraturan dan jadwal kebersihan setiap kamarnya masing-masing untuk dilaksanakan secara bergilir. Hal tersebut guna menunjukkan kesadaran para santri dan tanggung jawabnya masing-masing. Apabila peraturan maupun jadwal piket yang dibuatnya tidak dilaksanakan konsekuensinya yang tidak melaksanakan disuruh membersihkan seluruh ruang kamar santri, ruang tamu, dan aula pondok pesantren.

3. Meningkatkan kedisiplinan

Dalam meningkatkan kedisiplinan santri yaitu diantaranya sebagai berikut:

- a. Disiplin melaksanakan ibadah, seluruh kegiatan yang sudah diadwalkan di pondok pesantren sebagai salah satu bukti adanya peningkatan kedisiplinan santri. Sebagaimana hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, di dinding depan kamar santri putra terdapat susunan jadwal kegiatan pesantren. Dimana kegiatan pesantren tersebut sudah tercantum dengan waktunya per kegiatan, sehingga setiap kegiatan dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Apabila tidak mengikuti kegiatan tentu diberi ta'zir oleh pengasuh, karena susunan kegiatan pesantren tersebut wajib dilaksanakan.
- b. Disiplin mengatur waktu dan belajar, sesuai hasil pengamatan ketika pengasuh memberi nasihat kepada santri menerangkan bahwa pentingnya mengatur waktu dengan sebaik-baiknya dan bermanfaat. Sebagai contoh santri menunda salah satu kegiatan pesantren, lebih mementingkan mengobrol dengan temannya dibanding membaca Al-Qur'an, dan sebagainya. Sebab itu pengasuh memberi nasihat kepada seluruh santri supaya untuk dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Karena mereka dipondokkan oleh orang tuanya di pondok pesantren, mengharapkan putra putrinya dapat menimba ilmu agama, berperilaku dengan baik, dan

¹⁷ Nikmah Sofia Afati, "Kualitas Kehidupan Sekolah dan Disiplin pada Santri Arama Pondok Pesantren", *Insight 20, no. 1 (2018)*, 24.

disiplin. Sehingga pengasuh tiada henti untuk menasihati para santrinya.

- c. Disiplin dalam menaati tata tertib pondok, peraturan pondok pesantren merupakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengasuh pesantren yang hukumnya wajib dipatuhi oleh para santri. Dengan tujuan mendukung kelancaran dan ketertiban dalam proses belajar mengajar, apabila santri melanggar akan dikenakan *ta'ziran* dengan begitu peraturan akan tertanam pada diri santri.¹⁸ Sesuai hasil pengamatan tata tertib yang telah ditentukan oleh pengasuh terdapat di gambaran obyek tata tertib pondok pesantren di atas. Tata tertib tersebut harus dipatuhi oleh seluruh santri, tentunya apabila santri melanggar salah satu tata tertib tersebut dikenakan *ta'zir* (hukuman).

Dari hasil penelitian yang peneliti temukan dalam rangka upaya pengasuh pesantren mengatasi permasalahan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Kanzussa'adah sangat menekankan kedisiplinan santri, terutama disiplin waktu, disiplin tata krama, disiplin peraturan, dan disiplin ilmiah agar para santrinya terbiasa untuk disiplin dalam tanggung jawabnya masing-masing baik tanggung jawabnya untuk diri sendiri maupun orang lain. Apabila sudah terlatih disiplin maka santri tanpa harus diawasi nantinya akan disiplin dengan sendirinya karena sudah terbiasa dilatih sejak dini. Hasil penelitian tersebut selaras dengan teori psikologi pendekatan behavioristik yang mana ditemukan oleh Pavlov tentang stimulus dan respon. Pavlov bereksperimen terhadap seekor anjing yang digunakan sebagai subyek penyelidikannya. Adapun Langkah-langkah eksperimennya sebagai berikut:

- 1) Anjing dibiarkan lapar, Pavlov membunyikan metronom dan anjing merespon mendengarkannya dengan sungguh-sungguh. Cara lainnya yang dilakukan dengan menyalakan lampu dalam kamar gelap dan anjing merespon memperhatikan lampu yang menyala. Setelah metronome dibunyikan atau lampu dinyalakan selama 30 detik, makanan diberikan dan terjadilah refleks pengeluaran air liur.

¹⁸ Amin Tasih dan Ali Said, "Implementasi *Ta'zir* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al Masruriyah," *Al-Misbah Jurnal Islamic Studies* 7, no. 1 (2019), 3-4.

- 2) Percobaan tersebut baik dengan menggunakan membunyikan metronome atau lampu dinyalakan, diulang berkali-kali dengan jarak waktu 15 menit.
- 3) Kemudian setelah diulang selama 32 kali, bunyi metronom atau lampu menyala selama 30 detik dapat menyebabkan keluarnya air liurnya secara otomatis dan semakin deras jika makanan diberikan.¹⁹

Dari hasil eksperimen Pavlov tersebut dapat disimpulkan bahwa anjing yang dibiasakan ketika mendengar bunyi metronome maupun memperhatikan lampu menyala menandakan makanan akan datang dan siap memakannya. Sehingga muncul sebuah respon secara otomatis akan datang dengan sendirinya karena dilatih berulang kali. Jadi anjing tersebut mulanya diberi pelajaran (lapar) kemudian dilatih untuk merespon reaksinya seperti bagaimana (keluar air liurnya). Sedangkan keterkaitan teori tersebut dengan upaya pengasuh pesantren mengatasi permasalahan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Kanzussa'adah adalah yang mana santri didisiplinkan oleh pengasuh, dilatih untuk disiplin terhadap segala hal. Misalnya disiplin waktu dan tata tertib, apabila santri mendengar suara adzan santri akan dipandu untuk langsung melaksanakan sholat berjamaah. Hal itu dilakukan secara berkali-kali, didisiplinkan selama santri berada di pondok pesantren. Kedisiplinan santri tersebut diharapkan suatu saat nanti ketika santri sudah lulus dari pesantren akan tetap terbiasa dengan hal kedisiplinan yang telah terlatih selama di pondok pesantren. Sehingga kapan dan dimanapun santri berada ketika mendengar suara adzan, mereka segera melaksanakan sholat di awal waktu.

Berbagai permasalahan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren telah tertangani oleh pengasuh pesantren maupun pengawas dari luar dan dalam pesantren. Dalam arti, ada peningkatan kedisiplinan santri dari sebelumnya yang kurang disiplin menjadi lebih disiplin. Dari sebelumnya pondok pesantren belum ada tata tertib tertulis, hanya tata tertib tidak tertulis atau secara interaksi antara pengasuh dan pengawas dengan santri. Setelah peneliti mengikuti kegiatan pesantren serta mengamati kedisiplinan santri, pengasuh pesantren membuat tata tertib secara tertulis. Dari upaya pengasuh

¹⁹ Titin Nurhidayati, "Implementasi Teori Belajar Ivan Petrovich Pavlov (*Classical Conditioning*) dalam Pendidikan *Jurnal Falasifa* 3, no. 1 (2012), 28.

pesantren mengatasi permasalahan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Kanzussa'adah tersebut hasilnya para santri patuh terhadap apa yang menjadi peraturan di pesantren. Sehingga para santri berhasil dibentuk karakter yang sesuai dengan apa yang diinginkan pengasuh pesantren. Meskipun masih ada sedikit santri yang memang masih kebal dan melanggar peraturan yang ditetapkan di pesantren. Tetapi hal tersebut hanya sedikit dari sekian banyak santri yang ada di pesantren. Dengan adanya hal itu para santri yang melanggar peraturan pesantren, dari pesantren sendiri menerapkan system ta'zir (*punishment*), agar memberikan efek jera terhadap santri. Hal itu sesuai dengan teori konseling behavioristik yang dikemukakan oleh Skinner, yang mana di dalam teorinya terdapat konsekuensi yang menyenangkan (*reward*) dan tidak menyenangkan (*punishment*). *Reward* yang diberikan pengasuh pesantren kepada santrinya berupa pujian akan hal yang telah dicapai oleh santrinya. Sebagai contoh santri melaksanakan kegiatan pesantren sesuai jadwal dengan tepat waktu, hal tersebut dijadikan cerminan bagi teman-temannya. Sehingga pengasuh memberi apresiasi pujian, dukungan, dan motivasi untuk teman-temannya agar meniru tindakan yang dilakukan oleh santri tersebut. Sedangkan dalam pemberian *punishment* yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- 1) *Punishment* diberikan sesegera mungkin setelah perilaku yang tidak diinginkan muncul, supaya individu mengurangi atau sedikit memiliki keinginan untuk mengulangi Kembali perilaku tersebut pada situasi yang sama.
- 2) Penerapannya dalam perubahan tingkah laku lebih ke fungsi konsekuensi yang memberi efek penurunan perilaku.
- 3) Pemberiaan *punishment* bisa dilakukan sebagai tambahan atas konsekuensi perilaku atau penghilangan sesuatu yang menyenangkan bagi santri.²⁰

Punishment diberikan ketika santri melanggar peraturan yang telah ditetapkan di pesantren. Pemberian *punishment* kepada santri yang bersifat mendidik dan tidak bermaksud kekerasan, misalnya memberikan ta'zir membaca istighfar sebanyak seribu kali sambil berdiri agar santri jera. Pemberian *punishment* terbagi menjadi empat macam, yaitu: 1) *punishment*

²⁰Gantina Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: Indeks, 2016), 188.

dengan isyarat, ketika pengasuh memberi hukuman kepada santri dengan cara memberi isyarat melalui ekspresi wajah dan gerak anggota badan. 2) *punishment* dengan perkataan, ketika pengasuh memberi hukuman menggunakan perkataan misalnya menasihati dan memberi peringatan. 3) *punishment* dengan perbuatan, ketika pengasuh memberi hukuman memberikan tugas-tugas keagamaan seperti membaca Al-Qur'an 1 juz. 4) *punishment* badan, hukuman yang diberikan kepada santri dengan cara menyakiti.²¹ Namun di pesantren pengasuh tidak menerapkan ta'zir dengan kekerasan, karena tidak menginginkan santrinya merasakan tertekan ataupun trauma.



²¹ Yopi Nisa Febianti, "Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian *Reward and Punishment* yang Positif" *Jurnal Edunomic* 6, no. 2 (2018), 100-101.